

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan merujuk pada permasalahan yang dikaji, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu kejadian yang benar-benar terjadi. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami peristiwa dalam bentuk pemahaman yang dilakukan oleh subjek penelitian yang menghasilkan data berupa informasi lisan dari beberapa orang. Adapun hal yang tampak dalam penelitian ini yakni fenomena hadirnya pegadaian syariah dalam hal menentukan penetapan biaya penyimpanan dan perawatan barang gadai sesuai syariah.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pegadaian Syariah Pinrang, Jampue Jl. Abbanuang dan mencari data melalui karyawan dan nasabah Pegadaian Syariah Pinrang, Jampue Jl. Abbanuang.

##### **3.2.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Terbitnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.10 April Tahun 1990 tentang pengalihan bentuk Perusahaan Jawatan (PERJAN) Pegadaian menjadi Perusahaan Umum (PERUM) Pegadaian. Dapat dikatakan menjadi tonggak awal kebangkitan pegadaian, suatu hal perlu dicermati bahwa penegasan misi yang harus diemban oleh pegadaian untuk mencegah praktik riba, misi ini tidak berubah hingga terbitnya Peraturan Pemerintah No.103 Tahun 2000 tentang Perusahaan

Umum(PERUM) Pegadaian. Sebagai landasan kegiatan usaha PT. Pegadaian (Persero) sampai sekarang. Banyak pihak berpendapat bahwa operasionalisasi pegadaian pra Fatwa MUI Tanggal 16 Desember 2003 tentang bunga bank, telah sesuai dengan konsep syariah meskipun harus diakui belakangan bahwa terdapat aspek yang menepis anggapan itu.

Melalui kajian panjang, akhirnya disusunlah suatu konsep pendirian unit layanan gadai syariah sebagai langkah awal pembentukan divisi khusus yang menangani kegiatan usaha syariah. Layanan gadai syariah ini merupakan hasil kerja sama PT. Pegadaian (Persero) dengan lembaga keuangan syariah untuk mengimplementasikan prinsip (*rāhn*) yang bagi PT. Pegadaian (Persero) dapat dipandang sebagai pengembangan produk, sedang bagi lembaga keuangan syariah dapat berfungsi sebagai kepanjangan tangan dalam pengelolaan produk *rāhn*. Untuk mengelola kegiatan tersebut, pegadaian telah membentuk divisi usaha syariah yang semula dibawah binaan usaha lain. Konsep operasi pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern, yaitu asas rasionalitas efisiensi dan efektivitas yang diselaraskan dengan nilai Islam. Fungsi operasional pegadaian syariah itu sendiri dijalankan oleh kantor-kantor cabang pegadaian syariah sebagai satu unit organisasi dibawah binaan divisi usaha lain PT. Pegadaian (Persero). Cabang Pegadaian Syariah ini merupakan unit bisnis mandiri yang secara structural terpisah pengelolaannya dari usaha gadai konvensional.

Pegadaian Syariah dalam menjalankan operasionalnya berpegang kepada prinsip syariah memiliki karakteristik, seperti tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas

yang diperdagangkan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atas jasa dan atau bagi hasil.

Pegadaian Syariah pada awalnya didorong oleh perkembangan dan keberhasilan lembaga-lembaga keuangan syariah. Disamping itu, juga dilandasi oleh kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap hadirnya sebuah Pegadaian menerapkan prinsip-prinsip syariah. Hadirnya pegadaian syariah sebagai sebuah lembaga keuangan formal dari PT. Pegadaian (Persero) di Indonesia merupakan hal yang menggembirakan. Pegadaian syariah bertugas menyalurkan pembiayaan dalam bentuk pemberian uang pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan berdasarkan hukum pegadaian syariah.

Pegadaian syariah pertama kali berdiri di Jakarta dengan nama Unit Layanan Gadai Syariah (ULYS) Cabang Dewi Sartikadi bulan Januari tahun 2003. Menyusul kemudian pendirian ULYS di Surabaya, Makassar, Semarang, Surakarta, Yogyakarta di tahun yang sama 3 September 2003. Masih di tahun yang sama pula, 4 kantor cabang Pegadaian di Aceh dikonversi menjadi pegadaian syariah.

Perbankan syariah yang telah membuka pegadaian sendiri, yaitu Unit Layanan Gadai Bank Syariah dan Bank Jabar Syariah. Bank Muamalat Indonesia (BMI) bekerja sama dengan PT. Pegadaian (Persero) yang berbentuk aliansi (*musyarakah*). BMI sebagai penyandang dana, sedangkan PT. Pegadaian (Persero) sebagai pelaksana operasionalnya.

Lembaga keuangan sampai saat ini ada beberapa yang tertarik untuk membuka pegadaian syariah. PT. Pegadaian (Persero) adalah salah satu lembaga yang tertarik untuk membuka produk berbasis syariah ini bekerja sama dengan Bank

Muamalat Indonesia, pada awal September 2003 diluncurkan gadai berbasis syariah bernama Pegadaian Syariah.<sup>1</sup>

### 3.2.3 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian telah dilakukan dalam kurung waktu kurang lebih 45 hari lamanya.

### 3.2.4 Visi dan Misi Pegadaian Syariah

#### 1. Visi

Menjadi *The Most Valuable Financial Company* di Indonesia dan sebagai agen Inklusi Keuangan Pilihan Utama Masyarakat.

#### 2. Misi

- a. Memberikan manfaat dan keuangan optimal bagi seluruh pemangku kepentingan dengan mengembangkan bisnis inti.
- b. Membangun bisnis yang lebih beragam dengan mengembangkan bisnis baru untuk menambah proposisi nilai ke nasabah dan pemangku kepentingan.
- c. Memberikan *service excellence* dengan *focus* nasabah melalui:
  - 1) Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital
  - 2) Teknologi informasi yang handal dan mutakhir
  - 3) Praktik manajemen risiko yang kokoh
  - 4) SDM yang professional berbudaya kinerja baik.

---

<sup>1</sup>“Tumbuh dan Berkembang Bersama Rakyat-Pegadaian” (On-line), tersedia di [www.pegadaian.co.id](http://www.pegadaian.co.id) (8 Oktober 2020).

### 3.2.5 Struktur Organisasi Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Jampue Pinrang

#### 1. Pimpinan Cabang Syariah

Pimpinan Cabang merupakan pimpinan dalam setiap kantor cabang yang bertugas dalam perencanaan, pengorganisasian, penyelewengan seluruh operasional perusahaan yang berlangsung dengan masyarakat (nasabah) dan tanggung jawab pada Pimpinan Wilayah.

#### 2. Penaksir Syariah

Penaksir adalah petugas yang memiliki kewenangan dalam memutuskan jumlah uang pinjam (UP) yang sesuai untuk diberikan kepada nasabah atas barang jaminan yang diserahkan.

#### 3. Pengelola Upc/Upk

Pengelola Upc/Upk adalah petugas yang memiliki kewenangan untuk mengolah Unit dari Kantor Cabang.

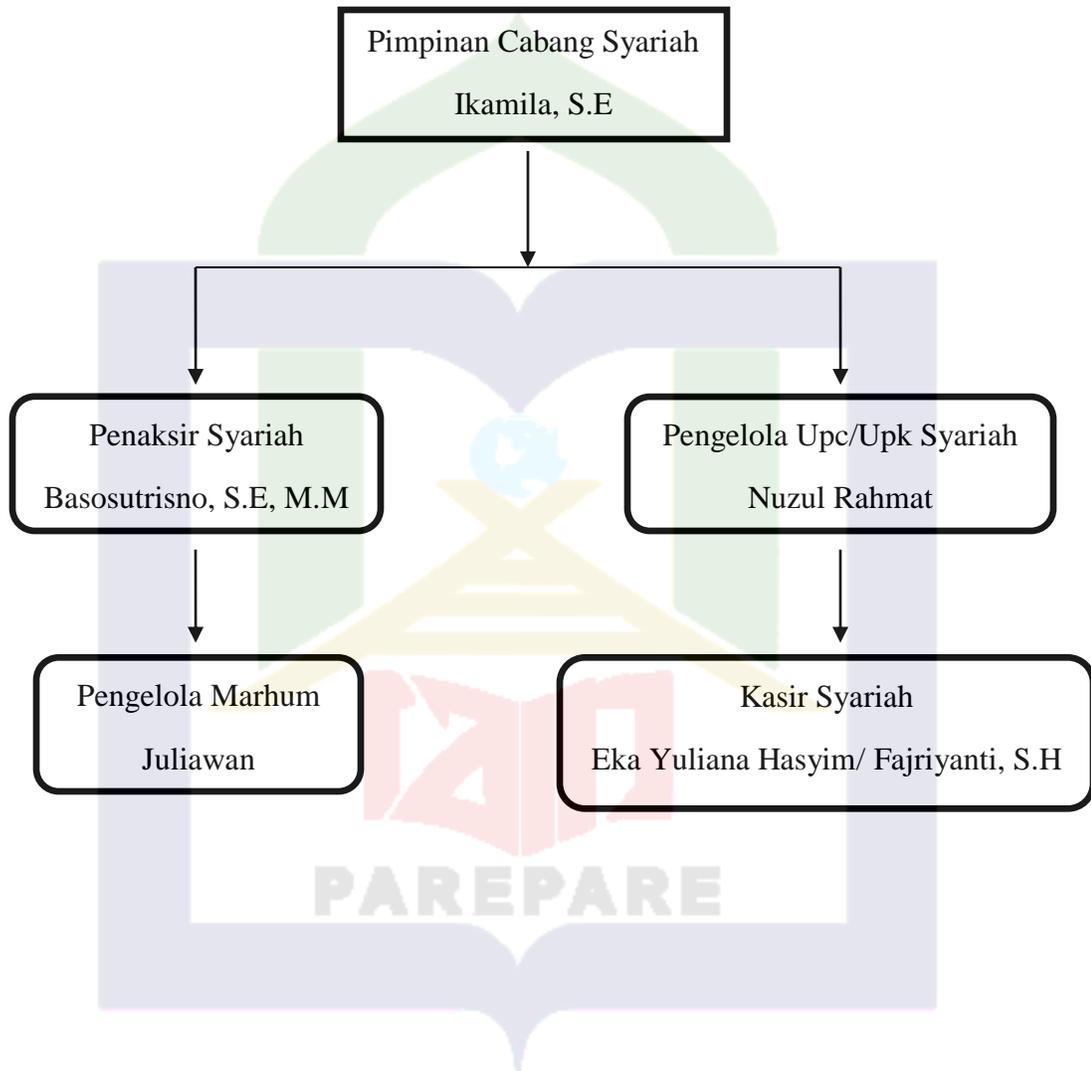
#### 4. Pengelola *Marhun*

Pengelola *Marhun* adalah petugas yang berperang dalam menyimpan dan mengeluarkan barang jaminan (BJ) berupa Emas, kendaraan Bermotor, Elektronik, dll.

#### 5. Kasir Syariah

Kasir adalah seseorang yang ditunjukkan menangani masalah kas penerimaan dan pengeluaran dari semua transaksi yang terjadi pada Kantor Cabang.

**Struktur Organisasi**  
**Pegadaian Syariah Cabang Sidrap**



### **3.3 Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada Praktik Penetapan Biaya Penyimpanan dan Perawatan Barang Gadai.

### **3.4 Sumber Data**

#### **3.4.1 Data Primer**

3.4.1.1 Diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan guna mengamati hal-hal yang terjadi dalam praktik penetapan biaya penyimpanan dan perawatan barang gadai daerah tersebut.

3.4.1.2 Wawancara langsung dengan informan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disediakan.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data pendukung yang dapat diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara seperti buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian ini ialah hasil dari studi kepustakaan dan internet.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan penelitian guna mendapatkan data-data yang akurat yang berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yaitu:

### 3.5.2 Interview (Wawancara)

Penulis mengadakan wawancara secara lisan dengan karyawan dan nasabah Pegadaian Syariah Kabupaten Pinrang, Jampue Jl. Abbanuang untuk mendapatkan informasi yang kongkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti, dengan penulis selaku pewawancara dengan cara tatap muka.

### 3.5.3 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Teknik ini dilakukan untuk mengamati tahap-tahap yang akan dilakukan dalam mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Instrument yang digunakan dalam observasi adalah dengan mencatat hal-hal yang akan diobservasi kemudian memberikan tanda *checklist* pada daftar observasi yang ada pada objek penelitian.

### 3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data berupa dokumen penting yang diperlukan untuk penelitian, seperti catatan, data arsip serta catatan lain yang berkaitan dengan objek penelitian di lapangan.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan demikian analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Jenis teknik analisis data non statistik yang bersifat deskripsi kualitatif. Teknik ini memaparkan data-data yang dicerminkan melalui kata-kata atau kalimat.

3.6.1 Pengumpulan data yaitu proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian bahkan hingga akhir penelitian. Pada tahap ini,

peneliti melakukan studi *pre-eliminatory* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa apa yang diteliti.

- 3.6.2 Reduksi data, yaitu proses penggabungan dan penyeragaman bentuk data yang diperoleh menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis. Pada tahap ini, data-data yang telah terkumpul diubah ke dalam bentuk tulisan kemudian dari data-data tersebut dipilih data yang dibutuhkan. Data yang dipilih adalah data yang penting, sedangkan data yang tidak penting tidak digunakan.
- 3.6.3 Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data dan studi dokumentasi. Data yang disajikan berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau diceritakan ditulis apa adanya kemudian peneliti memberikan interpretasi atau penilaian sehingga data yang tersaji menjadi bermakna.
- 3.6.4 Kesimpulan/konklusi yang merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data. Penyimpulan ini didapatkan berdasarkan diagram dan data-data yang mendukungnya. Dari penyimpulan ini nantinya pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti dapat terjawab.